

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis, dengan kata lain suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan, banyak sekali literatur yang menggambarkan model prediksi kebangkrutan perusahaantetapi hanya sedikit penelitian yang berusaha untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan sangat sulit mendefinisikan secara obyektif permulaan adanya *financial distress* (Fahmi, 2011)

Perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* secara terus menerus dapat berakhir pada kebangkrutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki kondisi tersebut sehingga perusahaan tidak harus mengalami tahapan yang lebih buruk tersebut. Tindakan yang diambil dapat berupa restrukturisasi dalam sistem pengendalian internal perusahaan.

Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Fahmi, 2011:87). Menurut Fahmi jika suatu perusahaan

mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan, dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka dapat berakibat kepada kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan dari pihak eksternal maupun internal.

Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*), *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini sering pula disebut rasio modal kerja (*working capital ratio*) karena modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar. Kreditor jangka pendek sangat peduli dengan rasio lancar ini karena konversi persediaan dan piutang dagang menjadi kas merupakan sumber pokok, darinya perusahaan dapat mendulang kas untuk membayar kreditor jangka pendek, dari sudut pandang kreditor jangka pendek, semakin tinggi rasio lancar perusahaan maka semakin besar pula perlindungannya (Gamayuni, 2006). Namun dalam penelitian ini penulis menambahkan *Quick Ratio* sebagai salah satu bagian dari likuiditas kedalam penelitian dengan alasan hasil dari penelitian penelitian terdahulu sebagian besar menyatakan bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan indikator *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* sehingga penulis menambahkan dengan indikator yang lainnya untuk membuktikan apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Perusahaan yang mempunyai rasio lancar yang tinggi biasanya diakibatkan oleh dimilikinya oleh aktiva lancar yang tidak diperlukan, sehingga tidak

memberikan pendapatan, jumlah dana yang sangat banyak terbenam dalam bentuk piutang dagang yang mungkin terbukti tidak tertagih. Dampak dengan terbuktnya piutang dagang yang tidak tertagih, menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya, sehingga akan mempengaruhi potensi perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) (Gamayuni, 2006).

Rasio *solvabilitas* yang disebut juga rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan. *Debt-asset ratio* mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur (Brigham dan Houston, 2001). Rasio ini memperlihatkan proporsi seluruh aktiva yang didanai oleh hutang (Fraser dan Ormiston, 2008). Dengan kata lain, menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang (jangka pendek dan jangka panjang) apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Widarjo dan Setiawan, 2009). Rasio *leverage* yang biasa digunakan adalah rasio utang (*debt-assetratio*) yaitu total utang dibagi dengan total aktiva, namun dalam penelitian ini penulis menambahkan *Debt Equity* yaitu total *liabilities* dibagi dengan total *shareholders' Equity*.

Disamping analisis rasio keuangan, terdapat informasi lain yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*, yaitu struktur

kepemilikan suatu perusahaan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan subtitusional dan kepemilikan asing.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2009-2014, Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbanyak di bursa efek Indonesia dengan kata lain perusahaan manufaktur adalah perusahaan mayoritas.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar kemungkinan pengaruh struktur kepemilikan, likuiditas dan leverage terhadap terjadinya *financial distress* dengan judul **“Analisis Pengaruh StrukturKepemilikan, Likuiditas dan Leverage terhadap terjadinya *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah Struktur Kepemilikan perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014 ?
- b. Apakah Likuiditas perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014?

- c. Apakah *Leverage* perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya kondisi *financial distress* Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014 ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi permasalahannya agar tujuan akhir dari penelitian ini tetap fokus maka di dalam penelitian ini terdapat beberapa pembatasan supaya hasil dari penelitian ini tetap konsisten, Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian sample dengan kriteria yang telah ditentukan.
- b. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada *Indonesian capital market directory periode 2009-2014*.
- c. Pengambilan sampel dibagi menjadi dua kelompok menggunakan data laporan keuangan periode 2009-2014, yaitu kelompok perusahaan yang dikategorikan sehat dan perusahaan yang dikategorikan mengalami kondisi *financial distress*.
- d. Laporan keuangan periode 2009-2014 adalah laporan keuangan yang akan digunakan sebagai data yang akan diolah

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan aspek struktur kepemilikan, likuiditas dan leverage perusahaan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan

1.4.2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi peringatan sekaligus pemahaman tentang kondisi *financial distress* sehingga penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam menentukan strategi agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kondisi perusahaan sehingga calon investor dapat memilih perusahaan yang sehat dan tidak terancam oleh kondisi kebangkrutan.

c. Bagi pemberi pinjaman

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memutuskan apakah akan memberikan pinjaman atau tidak.

d. Bagi Kalangan akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian sejenis, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian teoritis dan referensi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu berisi tentang penjelasan latar belakang masalah yang akan diteliti, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua berisi tentang penjelasan teori yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian dan hasil dari penelitian sebelumnya, dasar teoritis tersebut merupakan teori yang berhubungan dengan pengertian *financial distress*, struktur kepemilikan, rasio keuangan likuiditas dan *leverage*, prediksi *financial distress*, hasil penelitian terlebih dahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi tentang penjelasan bentuk penelitian yang digunakan, populasi, sampel penelitian, metode pengumpulan data,

alat analisi data, metode analisis data dalam penelitian, serta pengujian hipotesis.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab empat berisi tentang penjelasan analisis deskriptif variabel penelitian dan interpretasi hasil olahan data.

BAB V : KESIMPULAN

Bab lima berisi kesimpulan dari penelitian yang di bahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitiandan saran untuk penelitian selanjutnya